

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Tingkat kemiskinan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan taraf kehidupan masyarakat secara umum. Kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar negara-negara berkembang di seluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia, sehingga pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesenjangan sosial merupakan agenda utama yang harus segera diwujudkan oleh pemerintah Indonesia, termasuk pemerintah daerah di setiap provinsi di Indonesia.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk miskin yang cukup besar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2012 jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung pada tahun 2012 masih sangat tinggi yaitu sebanyak 1.253 juta jiwa atau 16,18% dari total penduduk Provinsi Lampung, yang tersebar di empat belas kabupaten/kota. Data jumlah dan persentase penduduk miskin Provinsi Lampung yang tersebar di empat belas kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2011-2012

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000)		Persentase Penduduk Miskin	
	2011	2012	2011	2012
Lampung Barat	67,88	64,80	15,99	15,13
Tanggamus	92,75	88,40	17,06	16,10
Lampung Selatan	177,74	169,5	19,23	18,19
Lampung Timur	189,46	180,8	19,66	18,59
Lampung Tengah	187,00	178,4	15,76	14,96
Lampung Utara	155,81	148,6	26,33	25,17
Way Kanan	72,51	69,2	17,63	16,54
Tulang Bawang	40,75	38,8	10,11	9,43
Pesawaran	77,05	73,5	19,06	18,01
Pringsewu	43,02	41,0	11,62	11,01
Mesuji	15,32	14,6	8,07	7,69
Tulang Bawang Barat	18,06	17,3	7,11	6,73
Bandar Lampung	359 947	116,3	13,61	12,65
Metro	255 231	18,10	12,90	12,09

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2012

Berdasarkan jumlah dan persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2011-2012, Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Lampung, sedangkan Kabupaten Mesuji merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan terendah. Selama kurun waktu tahun 2011 - 2012 terjadi penurunan kemiskinan yang berbeda-beda di setiap kabupaten/kota, dengan rata-rata penurunan sebesar 11,85%

Konsentrasi penduduk miskin terbesar terdapat di wilayah pedesaan dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Salah satu penyebab banyaknya penduduk miskin dipedesaan adalah sulitnya akses ke pedesaan (Jayadinata, 1999). Kondisi yang demikian membuat peran serta sektor pertanian yang merupakan mata

pencaharian sebagian besar penduduk desa tidak dapat menunjang untuk peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat pedesaan.

Penyediaan prasarana merupakan bagian terpenting dalam upaya pengembangan dan pembangunan wilayah. Tersedianya prasarana yang memadai dapat meningkatkan kegiatan sosial ekonomi (Jayadinata,1999). Kondisi sosial ekonomi yang baik, masyarakat akan lebih memiliki kemampuan berpartisipasi dalam penyediaan prasarana di lingkungannya.

Terkait dengan program pengentasan kemiskinan melalui pengembangan prasarana pedesaan di Provinsi Lampung, telah banyak program pembangunan yang digulirkan, salah satunya adalah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. Sejak tahun 2013 Kabupaten Tulang Bawang telah menggulirkan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan (GSMK). Program yang direncanakan akan dilaksanakan selama 5 tahun (2013-2017) ini ditujukan untuk mengembangkan infrastruktur prasarana di wilayah Kabupaten Tulang Bawang dengan berbasis partisipasi dan keswadayaan masyarakat.

Program GSMK merupakan upaya pemerintah kabupaten untuk mendorong berkembangnya program pembangunan dengan memanfaatkan potensi dan pranata sosial khas yang ada di Tulang Bawang. Program GSMK dilakukan melalui pemberian bantuan dana langsung sebagai stimulan kepada masyarakat kampung/kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana (infrastruktur) yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk masyarakat. Adapun besaran dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam

Program GSMK terhadap masing-masing kampung/kelurahan adalah sebesar 200 juta rupiah.

Program GSMK adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat Kabupaten Tulang Bawang agar berbuat kebaikan secara bersama dalam upaya mempercepat pembangunan infrastruktur kampung/kelurahan diseluruh wilayah Kabupaten Tulang Bawang, oleh karena itu partisipasi dan swadaya masyarakat sangatlah penting dalam program GSMK ini. Partisipasi masyarakat dalam program ini yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mensukseskan program ini dan swadaya masyarakat berupa tenaga bantuan, dana bantuan dan material bahan bangunan yang berguna bagi program ini.

Pelaksanaan Program GSMK di tingkat kampung/kelurahan, dijalankan dan dikoordinasikan oleh kelompok masyarakat (pokmas). Peran dan tugas pokmas yang diatur dalam petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis program GSMK yaitu diantaranya adalah sebagai: penyelenggara dan penanggung jawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan, penyusun proposal dan rencana teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan difasilitasi Petugas Teknis Kecamatan dan Astek (Konsultan Manajemen Pendamping), menginventarisasi dan menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan bersama masyarakat, membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.

Program GSMK dilaksanakan dengan pemberian bantuan dana oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dan dibantu oleh bantuan langsung mandiri (BLM)

dan swadaya masyarakat. BLM dan swadaya masyarakat dihimpun secara periodik oleh masing masing kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang dengan jumlah yang berbeda di setiap kecamatan.

Tabel 2. Jumlah BLM dan swadaya masyarakat dalam Program GSMK di setiap Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang, 2013

No	Kecamatan	BLM (Rp)	Swadaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Rawa Jitu Selatan	1,800,000,000	381,855,500	2,181,855,500
2	Banjar Agung	2,200,000,000	441,341,000	2,641,341,000
3	Gedung Aji	2,000,000,000	503,422,500	2,503,422,500
4	Gedung Aji Baru	1,800,000,000	362,097,000	2,162,097,000
5	Rawa Jitu Timur	1,600,000,000	320,000,000	1,920,000,000
6	Menggala Timur	2,000,000,000	403,073,000	2,403,073,000
7	Menggala Kota	1,800,000,000	363,957,500	2,163,957,500
8	Banjar Baru	2,000,000,000	468,575,000	2,468,575,000
9	Penawar Aji	1,800,000,000	373,174,250	2,173,174,250
10	Rawa Pitu	1,800,000,000	361,353,000	2,161,353,000
11	Meraksa Aji	1,600,000,000	322,100,500	1,922,100,500
12	Penawar Tama	2,800,000,000	605,287,000	3,405,287,000
13	Banjar Margo	2,400,000,000	483,592,500	2,883,592,500
14	Gedung Meneng	2,200,000,000	444,271,500	2,644,271,500
15	Dente Teladas	2,200,000,000	400,333,000	2,600,333,000
Jumlah		30,000,000,000	6,234,433,250	36,234,433,250

Sumber: Laporan Program GSMK 2013

Lokasi sasaran kegiatan Program GSMK adalah di wilayah kampung/kelurahan di Kabupaten Tulang Bawang, salah satunya adalah kampung/kelurahan yang berada di Kecamatan Gedung Aji Baru. Merujuk jumlah BLM dan swadaya masyarakat dalam program GSMK, Kecamatan Gedung Aji Baru dengan sembilan kampung/kelurahan mendapatkan total bantuan 1,8 miliar rupiah. Total dana swadaya masyarakat Kecamatan Gedung Aji Baru dalam Program GSMK adalah 362 juta rupiah, dana swadaya masyarakat Kecamatan Gedung Aji Baru

termasuk rendah jika dibandingkan dengan dana swadaya masyarakat kecamatan lain di Kabupaten Tulang Bawang.

Berdasarkan uraian di atas masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dalam Program GSMK?
2. bagaimanakah tingkat peranan kelompok masyarakat dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam Program GSMK?
3. apakah terdapat hubungan antara peranan kelompok masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program GSMK?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dalam Program GSMK.
2. Peranan kelompok masyarakat dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.
3. Hubungan antara peranan kelompok masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program GSMK di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.

C. Kegunaan penelitian

Penelitian ini berguna sebagai :

1. Informasi bagi masyarakat dan pemerintah daerah, khususnya bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dalam penyelenggaraan pembangunan daerah Kabupaten Tulang Bawang.
2. Referensi atau acuan bagi peneliti sejenis.